

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Al Hadi Bandung yang terletak di Jl. A.H. Nasution No.25, Karang Pamulang, Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat 40194. SMP Al Hadi Bandung ini didukung oleh beberapa tenaga Pendidik dan Kependidikan yang profesional, sarana dan prasarana sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2017/2018.

##### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A pada semester genap tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 36 orang siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa kelas VIII A ini terdiri dari siswa yang sebagian besar berperilaku konsumtif dan sebagian sisanya memiliki minat berwirausaha yang tinggi namun tidak tersalurkan kedalam proses pembelajaran IPS.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, penentuan metode yang dipergunakan dan langkah langkah apa yang harus ditempuh, merupakan hal yang penting dan sentral. Jenis penelitian apa pun yang dilakukan, metode yang dipilih harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan objek studi, atau dengan kata lain objeklah yang menentukan metode, bukan sebaliknya.

Meninjau permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran, maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode yang akan digunakan. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran IPS, melalui metode simulasi *Real Bazar* agar siswa dapat menyalurkan kreativitasnya ke dalam pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan minat berwirausaha pada siswa.

Anggi Septiriani S. P, 2018

PENINGKATAN MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA MELALUI  
PENERAPAN METODE SIMULASI *REAL BAZAR* DALAM  
PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Suhardjono (2010, hlm. 58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Rustam dan Mundilarto (2004, hlm. 1) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Wiriaatmadja (2008, hlm. 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat bersifat *kolaboratif – partisipatif* yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru yang bekerja sama dengan rekan sejawat atau mitra peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas, dan memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### 3.3 Desain Penelitian

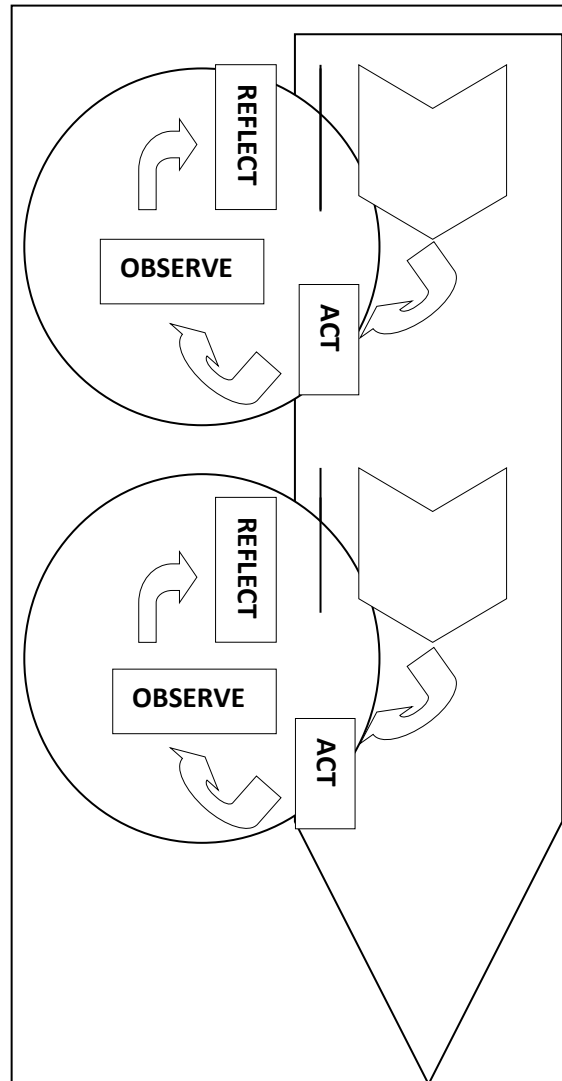
Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 15) yang terdiri dari: *planning* (perencanaan), *acting & observing* (pelaksanaan dan pengamatan), serta *reflecting* (refleksi). Sedangkan siklus yang direncanakan meliputi beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup serta disesuaikan dengan batas waktu penelitian. Untuk

Anggi Septiriani S. P., 2018

PENINGKATAN MINAT BERWIRUSAHA SISWA MELALUI  
PENERAPAN METODE SIMULASI REAL BAZAR DALAM  
PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih jelas, berikut ini merupakan gambaran dari model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66) :



**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Spiral Adaptasi dari Kemmis dan Taggart**

Sumber : Peneliti (2018)

Langkah-langkah model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan tindakan (*Planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.

Anggi Septiriani S. P, 2018

PENINGKATAN MINAT BERWIRAUUSAHA SISWA MELALUI  
PENERAPAN METODE SIMULASI REAL BAZAR DALAM  
PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- 3) Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.
- 4) Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra, terhadap penerapan metode simulasi *Real Bazar* sebagai wahana untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas VIII A dalam pembelajaran IPS. Secara garis besar prosedur penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus tahapan dengan empat aspek pokok yaitu (1) Perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Pada penelitian ini banyaknya siklus yang akan dilakukan tergantung kepada ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh berbagai pihak baik guru, peneliti dan siswa. Model Penelitian Tindakan Kelas model spiral menurut Kemmis dan Taggart ini dapat dilakukan dalam beberapa kali putaran sampai menemukan titik jenuh.

#### 1) Perencanaan

Dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 78-79).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti bertugas sebagai guru pelaksana dalam proses pembelajaran dengan alasan agar peneliti lebih mengenal serta memahami karakteristik siswa kelas VIII A yang menjadi subjek penelitian.

Tindakan lain yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan keadaan tentang situasi yang berlangsung di lapangan adalah dengan melakukan observasi awal selama hampir satu

Anggi Septiriani S. P, 2018

PENINGKATAN MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA MELALUI  
PENERAPAN METODE SIMULASI *REAL BAZAR* DALAM  
PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bulan yang dilakukan pada bulan Maret-April. Pada awalnya, kedudukan peneliti sebagai guru menimbulkan kesan yang tidak biasa karena pengajaran difokuskan pada penelitian. Peneliti membiasakan dengan melakukan adaptasi terhadap siswa di kelas VIII A, sehingga suasana interaksi komunikatif dalam proses pembelajaran dapat tercipta. Adapun tahap perencanaan penelitian dengan kegiatan utama adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- b. Meminta kesediaan dan kerjasama guru juga siswa dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Mengadakan kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu penelitian.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Program Pengajaran (RPP) yang akan digunakan saat pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus pembelajaran IPS Kelas VIII SMP/MTs, dengan mengembangkan tujuan pembelajaran yang diarahkan kepada minat berwirausaha siswa.
- e. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini seperti menyusun lembar observasi siswa, serta rubrik penilaian dalam proses penerapan metode simulasi *Real Bazar* untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.
- f. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra dan teman sejawat.
- g. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa

untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian (Sanjaya, 2011, hlm. 79).

Selama pelaksanaan kegiatan atau program, diadakan evaluasi dan monitoring atau pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Sukmadinata, 2011, hlm. 148). Hal pengumpulan data didokumentasikan secara seksama dan lengkap untuk kemudian digunakan baik bagi penyempurnaan rancangan maupun pelaksanaan kegiatan.

Penerapan metode simulasi *Real Bazar* sebagai wahana untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan pendekatan penelitian tindakan kelas ini, merupakan inovasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini peneliti memaparkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan guru mitra di sekolah.
- b. Melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- c. Menerapkan metode simulasi *Real Bazar* dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat bisnis plan yang akan dilaksanakan dan melakukan simulasi didepan kelas keadaan bazar yang sebenarnya (*Real Bazar*) dalam memasarkan hasil produksinya menjadi barang siap jual didalam bazar kepada kelompok siswa
- d. Melakukan penilaian terhadap hasil simulasi bazar dalam pembuatan atau perencanaan bisnis yang dilakukan juga kegiatan simulasi bazar yang dilaksanakan yang masih termasuk ke dalam pembelajaran IPS.

### 3) Observasi

Penerapan metode simulasi *Real Bazar* sebagai wahana untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa dalam pembelajaran IPS ini dapat dilihat melalui upaya pengamatan yang teliti dan cermat. Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini yaitu saya sebagai guru. Dalam

pelaksanaan tindakan yang menjadi fokus observasi yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Adapun dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan (proses pembelajaran). Pada kegiatan observasi ini observer dan teman sejawat melakukan:

- a. Pengamatan dilakukan terhadap situasi dan kondisi kelas VIII A yang sedang diteliti.
- b. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dikelas dengan materi yang sedang dibahas.
- c. Pengamatan terhadap kesesuaian materi yang disajikan peneliti dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d. Pengamatan terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.
- e. Pengamatan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
- f. Menilai tindakan dengan menggunakan format penilaian lembar aktivitas siswa.

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan serta hasil observasi tersebut akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan serta hasil observasi tersebut dapat dijadikan masukan ketika peneliti beserta guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

#### 4) Refleksi

Refleksi adalah aktivitas merenungkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti mengkaji, mengingat serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dikelas. Kemudian hasil dari tindakan tersebut dianalisis, sintesis dan interpretasikan agar dapat diketahui tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai target atau belum. Dalam hal ini refleksi mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menetapkan keputusan keberlanjutan setelah tindakan dilaksanakan (Usman, 2009, hlm. 154).

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan atas semua kegiatan yang telah berlangsung dalam siklus pertama untuk kemudian

merencanakan tahap perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti melakukan :

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan teman sejawat setelah tindakan dilaksanakan.
- b. Merefleksi hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting yaitu peneliti (*Human Instrument*), karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu , seperti halnya banyak terjadi di kelas atau di ruang kuliah (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 96). Namun dalam penelitian ini bisa menggunakan instrumen lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

#### 1) Lembar Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa, baik pada saat pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode simulasi *Real Bazar*

**Tabel 3.1 FORMAT LEMBAR OBSERVASI SISWA**

Hari/ Tanggal :

No	Tahap pembelajaran	Aktivitas siswa	Kriteria		
			B	C	K
1.	Kegiatan Awal	a. Siswa mengucapkan/ menjawab salam			
		b. Siswa membersihkan keadaan kelas			
		c. Siswa siap dalam mengikuti pembelajaran IPS			
2.	Tahap Metode Simulasi tipe <i>Real Bazar</i>	a. Siswa berani mengambil resiko dalam mengolah modal yang mereka miliki untuk menjadi barang yang akan di produksi didalam rencana bisnis yang dibuat			
		b. Siswa mengembangkan imajinasinya dalam menentukan barang yang akan di produksi			

Anggi Septiriani S. P, 2018

PENINGKATAN MINAT BERWIRUSAHA SISWA MELALUI  
PENERAPAN METODE SIMULASI *REAL BAZAR* DALAM  
PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		c. Siswa kreatif dalam membuat produk yang akan di produksi untuk dijual dalam bazar			
		d. Siswa realistis dalam menentukan harga jual barang yang di produksi dan di paparkan pada rencana bisnis yang dibuat			
		e. Siswa bekerjasama ketika melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> , memasarkan barang hasil produksinya			
		f. Siswa semangat mengikuti pembelajaran menggunakan metode simulasi <i>Real Bazar</i>			
		g. Siswa inovatif dalam membuat barang yang di produksi			
		h. Siswa melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> dengan komitmen tinggi bahwa barang hasil produksinya sangat menarik			
		i. Siswa kreatif dan inovatif dalam memasarkan barang hasil produksinya, sehingga mendapatkan keuntungan dan bisa menjadi bisnis yang berkepanjangan			
		j. Siswa melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> dengan penuh percaya diri bahwa barang hasil produksinya pasti akan mendapatkan keuntungan dan bermanfaat			
3.	Kegiatan Penutup	a. Siswa dan guru secara bersamaan menyimpulkan kembali hasil pembelajaran			
		b. Siswa dapat tertib mengakhiri pembelajaran			

Sumber : Peneliti (2018)

**Tabel 3.2 Interval Skor**

**B** = Baik **C**=Cukup **K**= Kurang

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
31-45	66,6-100%	Baik
16-30	33%-66,6%	Cukup
0-15	0-33%	Kurang

Sumber : Peneliti (2018)

**Tabel 3.3 RUBRIK PENILAIAN SISWA**

No	Tahap Pembelajaran	Indikator	Skor		
			3	2	1

Anggi Septiriani S. P, 2018

PENINGKATAN MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA MELALUI  
PENERAPAN METODE SIMULASI *REAL BAZAR* DALAM  
PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Kegiatan Awal	Siswa mengucapkan / menjawab salam	Siswa selalu mengucapkan / menjawab salam	Siswa terkadang mengucapkan/ menjawab salam	Siswa tidak pernah mengucapkan / menjawab salam
		Siswa membersihkan keadaan kelas	Siswa selalu membersihkan keadaan kelas	Siswa terkadang membersihkan keadaan kelas	Siswa tidak pernah membersihkan keadaan kelas
		Siswa siap dalam mengikuti pembelajaran IPS	Siswa selalu siap dalam mengikuti pembelajaran IPS	Siswa terkadang siap dalam mengikuti pembelajaran IPS	Siswa tidak pernah siap dalam mengikuti pembelajaran IPS
2	Tahap Metode Simulasi tipe <i>Real Bazar</i>	Siswa berani mengambil resiko dalam mengolah modal yang mereka miliki untuk menjadi barang yang akan di produksi didalam bisnis plan yang dibuat	Siswa berani mengambil resiko dalam mengolah modal yang mereka miliki untuk menjadi barang yang akan di produksi didalam bisnis plan yang dibuat	Siswa tidak terlalu berani mengambil resiko dalam mengolah modal yang mereka miliki untuk menjadi barang yang akan di produksi didalam bisnis plan yang dibuat	Siswa tidak berani mengambil resiko dalam mengolah modal yang mereka miliki untuk menjadi barang yang akan di produksi didalam bisnis plan yang dibuat
		Siswa mengembangkan imajinasinya dalam menentukan barang yang akan di	Siswa mampu mengembangkan imajinasinya dalam menentukan barang yang	siswa biasa saja dalam mengembangkan imajinasinya dalam menentukan barang yang	siswa tidak mampu mengembangkan imajinasinya dalam menentukan barang yang

		produksi	akan di produksi	akan di produksi	akan di produksi
		Siswa kreatif dalam membuat produk yang akan di produksi untuk dijual dalam bazar	siswa mampu kreatif dalam membuat produk yang akan di produksi untuk dijual dalam bazar	siswa terkadang kreatif dalam membuat produk yang akan di produksi untuk dijual dalam bazar	siswa tidak kreatif dalam membuat produk yang akan di produksi untuk dijual dalam bazar
		Siswa realistis dalam menentukan harga jual barang yang di produksi dan di paparkan pada bisnis plan yang dibuat	Siswa mampu realistis dalam menentukan harga jual barang yang di produksi dan di paparkan pada bisnis plan yang dibuat	Siswa terkadang realistis dalam menentukan harga jual barang yang di produksi dan di paparkan pada bisnis plan yang dibuat	Siswa tidak mampu realistis dalam menentukan harga jual barang yang di produksi dan di paparkan pada bisnis plan yang dibuat
		siswa bekerjasama ketika melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> , memasarkan barang hasil produksinya	siswa mampu bekerjasama ketika melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> , memasarkan barang hasil produksinya	siswa terkadang bekerjasama ketika melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> , memasarkan barang hasil produksinya	siswa tidak mampu bekerjasama ketika melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> , memasarkan barang hasil produksinya
		siswa memiliki semangat mengikuti	siswa bersemangat mengikuti pembelajaran	siswa terkadang semangat mengikuti	siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran

		pembelajaran menggunakan metode simulasi <i>Real Bazar</i>	menggunakan metode simulasi <i>Real Bazar</i>	pembelajaran menggunakan metode simulasi <i>Real Bazar</i>	menggunakan metode simulasi <i>Real Bazar</i>
		siswa inovatif dalam membuat barang yang di produksi	Siswa berinovatif dalam membuat barang yang di produksi	siswa terkadang memiliki inovatif dalam membuat barang yang di produksi	siswa tidak berinovatif dalam membuat barang yang di produksi
		siswa melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> dengan komitmen tinggi bahwa barang hasil produksinya sangat menarik	siswa mampu melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> dengan komitmen tinggi bahwa barang hasil produksinya sangat menarik	siswa terkadang melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> dengan komitmen tinggi bahwa barang hasil produksinya sangat menarik	siswa tidak bermain melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> dengan komitmen tinggi bahwa barang hasil produksinya sangat menarik
		siswa kreatif dan inovatif dalam memasarkan barang hasil produksinya, sehingga mendapatkan keuntungan dan bisa menjadi bisnis yang berkepanjangan	siswa kreatif dan inovatif dalam memasarkan barang hasil produksinya, sehingga mendapatkan keuntungan dan bisa menjadi bisnis yang berkepanjangan	siswa tidak terlalu kreatif dan inovatif dalam memasarkan barang hasil produksinya, sehingga mendapatkan keuntungan dan bisa menjadi bisnis yang berkepanjangan	siswa tidak kreatif dan inovatif dalam memasarkan barang hasil produksinya, sehingga mendapatkan keuntungan dan bisa menjadi bisnis yang berkepanjangan

		siswa melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> dengan penuh percaya diri bahwa barang hasil produksinya pasti akan mendapatkan keuntungan dan bermanfaat	siswa mampu melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> dengan penuh percaya diri bahwa barang hasil produksinya pasti akan mendapatkan keuntungan dan bermanfaat	siswa tidak terlalu mampu melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> dengan penuh percaya diri bahwa barang hasil produksinya pasti akan mendapatkan keuntungan dan bermanfaat	siswa tidak mampu melakukan simulasi <i>Real Bazar</i> dengan penuh percaya diri bahwa barang hasil produksinya pasti akan mendapatkan keuntungan dan bermanfaat
3	Kegiatan Penutup	Siswa dan guru secara bersamaan menyimpulkan kembali hasil pembelajaran	Siswa dan guru mampu secara bersamaan menyimpulkan kembali hasil pembelajaran	Siswa dan guru terkadang bersamaan menyimpulkan kembali hasil pembelajaran	Siswa dan guru tidak secara bersamaan menyimpulkan kembali hasil pembelajaran
		Siswa dapat tertib mengakhiri pembelajaran	Siswa dapat tertib mengakhiri pembelajaran	Siswa terkadang tertib mengakhiri pembelajaran	Siswa tidak tertib mengakhiri pembelajaran

Sumber : Peneliti (2018)

## 2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa kelas VIII A dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian dengan sesudah dilaksanakannya penelitian tindakan oleh peneliti (terlampir).

## 3) Catatan lapangan (*field note*)

Anggi Septiriani S. P., 2018

PENINGKATAN MINAT BERWIRUSAHA SISWA MELALUI  
PENERAPAN METODE SIMULASI *REAL BAZAR* DALAM  
PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian. Catatan lapangan ini dibuat oleh guru mitra yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan dibuat untuk mengetahui berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut :

#### 1) Observasi

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 86), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa sesuai dengan pembelajaran (*on Task*), dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan pembelajaran (*off Task*).

#### 2) Wawancara

Menurut Denzim dalam Geotz dan LeCompte ,1984 (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Wawancara diajukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan pada saat observasi awal.

#### 3) Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa. Catatan harian berguna untuk melihat

perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

#### 4) Rubrik Penilaian (*Marking Scheme*)

Digunakan untuk mengetahui perkembangan kreativitas siswa melalui penerapan metode simulasi *Real Bazar* sebagai alat evaluasi pembelajaran.

#### 5) Dokumentasi

Untuk lebih mengetahui aktifitas guru dan siswa pada proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode simulasi *Real Bazar* akan dilakukan pendokumentasian kegiatan tersebut dengan mengambil gambar/ foto menggunakan kamera.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (dalam Hermawan, 2007, hlm. 195) memberikan tiga langkah utama dalam menganalisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

##### 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang telah didapatkan dari lapangan dan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih agar terfokuskan pada aspek-aspek yang ingin dicapai. Mereduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami data yang telah terkumpul.

##### 2) Sajian Data

Penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik untuk melihat gambaran data yang telah diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang dilakukan secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan untuk memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini penyajian data akan dibuat dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

##### 3) Penyimpulan Data (*Verifikasi*)

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dan penjelasan dari berbagai data yang telah terkumpul dengan mencari hal-hal yang penting,

agar kesimpulan tersebut tepat maka diverifikasi selama penelitian berlangsung.

### 3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan pengambilan keputusan siswa yang dilihat dari hasil angket yang telah di isi oleh para siswa, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu mencari rata-rata. Dalam hal ini menganalisis dilakukan dengan memanfaatkan dan membandingkan hasil penelitian penyebaran angket, observasi dengan observer. Kemudian, analisis data kuantitatif di sini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan minat berwirausaha siswa dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Dalam menganalisis data kuantitatif hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- 1) Menghitung *check list* setiap jawaban penelitian pada saat menjawab pertanyaan.
- 2) Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban.

Sedangkan data kuantitatif dalam menganalisis peningkatan minat berwirausaha siswa dengan cara menghitung persentase setiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara penghitungannya yaitu sebagai berikut:

**Gambar 3.2 Rumus Analisis Data Kuantitatif**

$$\text{Persentase pencapaian tingkat minat berwirausaha} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Peneliti (2018)

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan kriteria, adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Kriteria Klasifikasi Data**

Predikat	Konversi Rata-rata Persentase
Kurang	66,6-100%
Cukup	33%-66,6%
Baik	0-33%

Anggi Septiriani S. P, 2018

PENINGKATAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA MELALUI  
PENERAPAN METODE SIMULASI REAL BAZAR DALAM  
PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber : Peneliti (2018)

Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi. Dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel atau sejenisnya.

### 3.8 Validitas Data

Validasi data dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Hopkins, (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 168-171) yang mengemukakan bahwa untuk mengetahui validitas sebuah data dapat menggunakan :

- 1) *Member chek*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan. Dalam hal ini, peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang didapatkan dari hasil penelitian di SMP Al Hadi Bandung.
- 2) *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi ini dilakukan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Disamping itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi *Real Bazar*. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
- 3) *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data.
- 4) *Expert Opinion*, yakni mengkonsultasikan hasil temuan peneliti dengan pakar di bidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi

bersama dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan serta saran kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.